

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan data hasil temuan dan pembahasan, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Hambatan belajar epistemologi siswa yang telah diidentifikasi pada topik persamaan reaksi adalah siswa berpikir bahwa (1) koefisien dapat ditulis dalam bentuk pecahan; (2) nilai indeks diubah untuk menyetarakan persamaan reaksi; (3) koefisien reaksi, tidak berhubungan dengan persamaan reaksi tersebut; (4) wujud zat larutan sama dengan wujud zat cair; (5) penulisan lambang molekul unsur sama dengan penulisan lambang unsur pada tabel periodik.
2. Rancangan pembelajaran berbasis *sharing* dan *jumping task* pada topik persamaan reaksi berdasarkan hambatan belajar siswa dan refleksi diri guru dirancang pada tiga kegiatan dengan prediksi respon siswa dan antisipasi guru. Kegiatan demonstrasi, dirancang untuk menunjukkan kepada siswa bagaimana suatu reaksi berlangsung dan menuangkannya ke dalam bentuk persamaan reaksi. Kegiatan ini diharapkan dapat mengatasi hambatan belajar siswa mengenai kesulitan dalam membedakan wujud zat dan menuliskan persamaan reaksi. Pada kegiatan *sharing task*, siswa mendiskusikan tugas yang berisikan lima soal terkait konten yang sesuai dengan buku teks untuk mengatasi hambatan belajar yang teridentifikasi lainnya. Kegiatan *jumping tasks*, siswa diberi tantangan berupa soal dengan level kesulitan lebih tinggi yaitu menentukan persamaan reaksi yang terjadi di dalam tubuh.
3. Implementasi pertama dapat mengatasi hambatan belajar siswa mengenai koefisien reaksi. Hambatan tersebut adalah siswa berpikir koefisien hanya merupakan angka dan boleh ditulis dalam bentuk pecahan. Implementasi kedua dapat mengatasi dua hambatan siswa. Hambatan pertama adalah siswa beranggapan bahwa indeks boleh diubah untuk menyetarakan

persamaan reaksi, dan hambatan kedua adalah siswa berpikir bahwa koefisien reaksi, tidak berhubungan dengan persamaan reaksi tersebut.

4. Implementasi rancangan pembelajaran kolaboratif *sharing* dan *jumping task* pada topik persamaan reaksi berdasarkan hambatan belajar siswa dan refleksi diri guru menunjukkan respon di luar prediksi. Guru mengarahkan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai antisipasi dari jawaban siswa. Kegiatan demonstrasi membuat siswa antusias dan tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung. Siswa mengamati dengan seksama dan mengungkapkan hasil pengamatannya. Kegiatan *sharing task* dan *jumping task* memfasilitasi siswa untuk berdiskusi dan saling belajar, Siswa aktif dalam memberikan pendapat dan membagikan pengetahuannya. Siswa juga aktif dalam membantu rekan dan meminta penjelasan dari guru. Melalui komunikasi dan bantuan (*scaffolding*) tersebut beberapa siswa berhasil *jumping* dari segi sikap dan pengetahuan.
5. Hasil refleksi diri guru setelah implementasi rancangan pembelajaran pertama yaitu “Selama proses pembelajaran masih banyak interupsi yang dilakukan oleh guru, pada sesi klasikal kurang banyak pertanyaan yang muncul dari siswa, dikarenakan demonstrasi yang diperagakan oleh guru kurang menarik, tatanama senyawa harus diulas kembali agar siswa mudah untuk menulis persamaan reaksi, konfirmasi jawaban soal juga kurang maksimal sehingga banyak siswa ragu-ragu dan banyak siswa bertanya jawaban dan konfirmasi kepada guru”. Sedangkan hasil refleksi diri guru setelah implementasi rancangan pembelajaran kedua yaitu “Desain pembelajaran yang telah dirancang secara umum telah berjalan sesuai rencana, hanya saja kekurangan waktu untuk membahas 5 soal. Soal latihan harus dikurangi agar waktu cukup untuk konfirmasi dan pengetahuan yang diperoleh siswa sempurna. Guru harus lebih berupaya agar pembelajaran semakin terpusat pada siswa. Upaya guru bisa berupa semakin mengurangi interupsi saat siswa berdiskusi dan memberikan kesempatan siswa agar bertanya lebih banyak”.
6. Revisi pertama rancangan pembelajaran dengan cara memperbaiki cara pelaksanaan demonstrasi, mengubah materi demonstrasi, dan

pengalokasian waktu untuk memperkaya pengalaman belajar siswa sehingga terjadi peningkatan pemahaman dengan berkurangnya hambatan belajar siswa. Sedangkan pada rancangan pembelajaran revisi kedua, terdapat perubahan alokasi waktu. Rancangan disusun agar waktu kegiatan konfirmasi dan *jumping task* soal lebih panjang. Akibat dari penambahan waktu ini, soal pada kegiatan *sharing task* dikurangi (satu soal dihilangkan).

5.2. IMPLIKASI

Implikasi dari penelitian yang berjudul pembelajaran berbasis *sharing* dan *jumping task* berdasarkan hambatan belajar siswa dan refleksi diri guru sebagai berikut:

1. Melalui pembelajaran kolaboratif *sharing* dan *jumping tasks* pada topik persamaan reaksi berdasarkan hambatan belajar siswa dan refleksi diri guru ini, diharapkan hambatan belajar yang dialami oleh siswa berkurang.
2. Melalui kegiatan *sharing task* siswa dapat saling belajar, berbagi, dan saling memperkuat ilmu pengetahuan yang mereka miliki. Kegiatan *sharing task* juga dapat membantu siswa untuk lebih aktif berdiskusi, melatih kemampuan bersosialisasi, toleransi dan menghargai pendapat orang lain.
3. Melalui *jumping task*, siswa dapat meningkatkan pengetahuannya dari aktual ke potensial dengan adanya bantuan guru dan siswa (*scaffolding*). Selain itu *jumping task* juga meningkatkan rasa ingin tahu siswa.
4. Melalui *lesson analysis* guru dapat meninjau dan merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga dapat mengetahui bagaimana interaksi yang terjadi antara siswa dan guru maupun interaksi antar siswa, mengetahui proses berpikir siswa, serta mengetahui kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

5.3. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Menggali lebih dalam tentang kegiatan *jumping task*
2. Melakukan wawancara guru mengenai karakter siswa terlebih dahulu sebelum melakukan observasi, agar observasi lebih fokus.
3. Soal TKR dan soal latihan dalam proses pembelajaran tidak boleh sama, agar tidak terjadi kekeliruan dalam menemukan hambatan belajar yang dialami oleh siswa.
4. Mengimplementasikan rancangan pembelajaran pada subjek penelitian yang lebih luas dan lebih memperhatikan manajemen waktu dalam membuat rancangan pembelajaran.
5. Menggunakan kegiatan refleksi diri sebagai kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru.